

THE EFFECT OF DER, SALES GROWTH, CURRENT RATIO, AND TATO ON THE PROFITABILITY OF FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED ON THE IDX

PENGARUH DER, SALES GROWTH, CURRENT RATIO, DAN TATO TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Mayletizia Kane¹, Melvin Kosumo², Erwina Jelita³, Cicilia⁴, Merry Rusida S^{5*}, Hotriado Harianja⁶
PUI Finance, Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4,5}, Universitas Darma Agung
Email : [*merryrusida@unprimdn.ac.id](mailto:merryrusida@unprimdn.ac.id)¹, hotriado@darmaagung.ac.id⁶

ABSTRACT

This study aims to examine how Debt to Equity Ratio (DER), Sales Growth, Current Ratio (CR), and Total Asset Turnover (TATO) affect profitability in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2021 and 2023. The research uses a quantitative method, relying on secondary data collected from the annual financial statements of the companies. The sample includes 19 companies, resulting in 57 observations. The analysis involves multiple linear regression along with tests for classical assumptions, such as normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation. The findings show that individually, DER has a significant negative impact on profitability, while Sales Growth and Current Ratio have significant positive effects. TATO, however, does not significantly affect profitability. When considered together, all four variables have a significant overall impact on profitability. These results suggest that managing the company's capital structure and maintaining good liquidity, along with boosting sales, are important factors in improving the profitability of food and beverage companies in Indonesia.

Keywords: *Debt to Equity Ratio, Sales Growth, Current Ratio, Total Asset Turnover, Profitability*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER), Pertumbuhan Penjualan, Rasio Lancar (CR), dan Perputaran Total Aset (TATO) memengaruhi profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 dan 2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan mengandalkan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel terdiri dari 19 perusahaan, menghasilkan 57 observasi. Analisis melibatkan regresi linier berganda beserta pengujian asumsi klasik, seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara individual, DER memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Pertumbuhan Penjualan dan Rasio Lancar memiliki dampak positif yang signifikan. Namun, TATO tidak secara signifikan memengaruhi profitabilitas. Hal ini dapat disimpulkan, dari keempat variabel tersebut memiliki dampak keseluruhan yang signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan struktur modal perusahaan dan menjaga likuiditas yang baik, bersama dengan peningkatan penjualan, merupakan faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di Indonesia

Kata kunci: *Debt to Equity Ratio, Sales Growth, Current Ratio, Total Asset Turnover, Profitability*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Industri makanan dan minuman merupakan sektor yang mempunyai peran utama untuk perekonomian Indonesia. Perusahaan-perusahaan dalam industri ini menghadapi persaingan yang ketat dan tantangan ekonomi yang dinamis, sehingga memerlukan strategi keuangan yang tepat untuk menjaga kinerja dan profitabilitasnya, beberapa faktor keuangan, seperti struktur modal, pertumbuhan penjualan, likuiditas, serta

efisiensi penggunaan aset menjadi salah satu indikasi utama dalam menentukan apakah profitabilitas perusahaan meningkat atau menurun.

Salah satu indikator penting dalam menganalisis profitabilitas perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), menjelaskan penggunaan utang dibandingkan ekuitas dalam pendanaan operasional perusahaan. *Sales Growth* mencerminkan tingkat pertumbuhan penjualan yang dapat menentukan keberlanjutan bisnis perusahaan. *Current Ratio* (CR),

menunjukkan perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, lalu *Total Asset Turnover* (TATO) yang mengukur efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan. Seluruh rasio keuangan ini berperan dalam menentukan profitabilitas perusahaan, yang diukur

menggunakan Return on Asset (ROA).

Dalam penelitian ini, PT Siantar Top Tbk menjadi salah satu objek kajian untuk menganalisis bagaimana perubahan rasio-rasio keuangan dalam mempengaruhi profitabilitas pada periode 2021-2023.

Tabel I.1 Rasio Keuangan PT Siantar Top Tbk

Nama Perusahaan	Tahun	DER	Growth	CR	TATO	ROA
PT Siantar Top Tbk	2021	0.34	10.28%	4.16	1.08	15.76%
	2022	0.17	16.26%	4.85	1.07	13.60%
	2023	0.13	-3.33%	6.95	0.87	16.74%

Sumber : www.idx.co.id.

Berdasarkan tabel fenomena bisnis diatas, rasio keuangan PT Siantar Top Tbk pada tahun 2021 hingga 2023 diatas, rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan tren penurunan dimana, pada tahun 2021 sebesar 0.34, tahun 2022 sebesar 0.17, dan tahun 2023 menjadi 0.13. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin mengandalkan ekuitas dibanding utang dalam struktur pendanaannya. Meskipun ini dapat mengurangi risiko keuangan, penurunan DER yang terlalu drastis juga bisa menandakan bahwa perusahaan kurang memanfaatkan utang untuk ekspansi yang lebih agresif. Di sisi lain, pertumbuhan pendapatan (*Growth*) menunjukkan pola yang kurang stabil. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2021, dimana perusahaan mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 10.28% dan meningkat di tahun 2022 sebesar 16.26%, namun pada tahun 2023 justru terjadi penurunan sebesar -3.33%. Hal ini bisa disebabkan oleh, berkurangnya permintaan pasar, meningkatnya persaingan, atau kondisi ekonomi yang kurang mendukung.

Sementara itu, *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan dari 4.16 pada tahun 2021 menjadi 6.95 di tahun 2023. Meskipun ini menandakan, kemampuan

likuiditas perusahaan cukup baik, Namun tingkat CR yang terlalu tinggi juga dapat menjadi salah satu faktor bahwa perusahaan kurang mengoptimalkan aset lancarnya dalam melakukan kegiatan investasi atau ekspansi yang lebih produktif. Selain itu, *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan di tahun 2021 sebesar 1.08 menjadi 0.87 di tahun 2023, sehingga dapat disimpulkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan mengalami pengurangan. Dari sisi profitabilitas, Return on Assets (ROA) mengalami fluktuasi, di mana pada tahun 2021 sebesar 15.76%, kemudian menurun menjadi 13.60% pada tahun 2022, dan mengalami kenaikan menjadi 16.74% pada tahun 2023. Peningkatan ROA ini bisa menjadi tanda bahwa perusahaan mulai lebih efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Mardiah (2024), menunjukkan bahwa secara parsial variabel *debt to equity ratio*, *current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*, sementara total asset turnover tidak memiliki pengaruh terhadap *return on asset*. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan

terletak pada objek dan variabel yang digunakan. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada industri tertentu atau cakupan perusahaan yang lebih luas, sedangkan penelitian saya secara spesifik menganalisis perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Selain itu, penelitian ini juga menambahkan variabel *Sales Growth*, yang belum banyak dikaji dalam penelitian terdahulu, sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Sales Growth*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023”.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas

Menurut (Ayuningrum & Nugroho, Dwi, 2024) menjelaskan bahwa, *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk Periode 2010-2023. Selain itu, penelitian yang di lakukan oleh (Putri & Abbas, 2021) menyatakan bahwa, *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Tekstil Dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai 2023.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh (Ramadhani & Suwitho, 2019), mengungkapkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Industri *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Namun, hal ini berbeda

denga hasil penelitian yang di lakukan oleh (Faujia & Rahmatia, 2024) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Mayora Indah Tbk.

Pengaruh *Sales Growth* terhadap Profitabilitas

Menurut penelitian (Oktaviani & Widyaningsih, 2022), secara parsial pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor perdagangan eceran. Penelitian yang di lakukan oleh Fitrika & Fhitri (2023), menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Ramadhani & Suwitho, (2019), dimana Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan *Food And Beverage* BEI. Namun, hal berbeda di ungkapkan dari hasil penelitian yang di lakukan oleh Putri & Iskak (2023), dimana *Sales growth* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas

Menurut penelitian yang dilakukan oleh **Wedyaningsih et al (2019)**, *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) Perusahaan Sub-Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Salosa & Hasmarini (2023), dimana *Current Ratio* secara parsial memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROA)

perusahaan sawit.

Sejalan dengan itu penelitian yang di lakukan oleh Faujiah & Nursito (2022) menyatakan bahwa secara parsial menunjukkan current ratio memiliki kontribusi yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal berbeda di ungkapkan dari hasil penelitian Suryani *et al* (2022) dimana Current Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Pada Pt Ramayana Lestari Sentosa Tbk Periode 2016-2021.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas

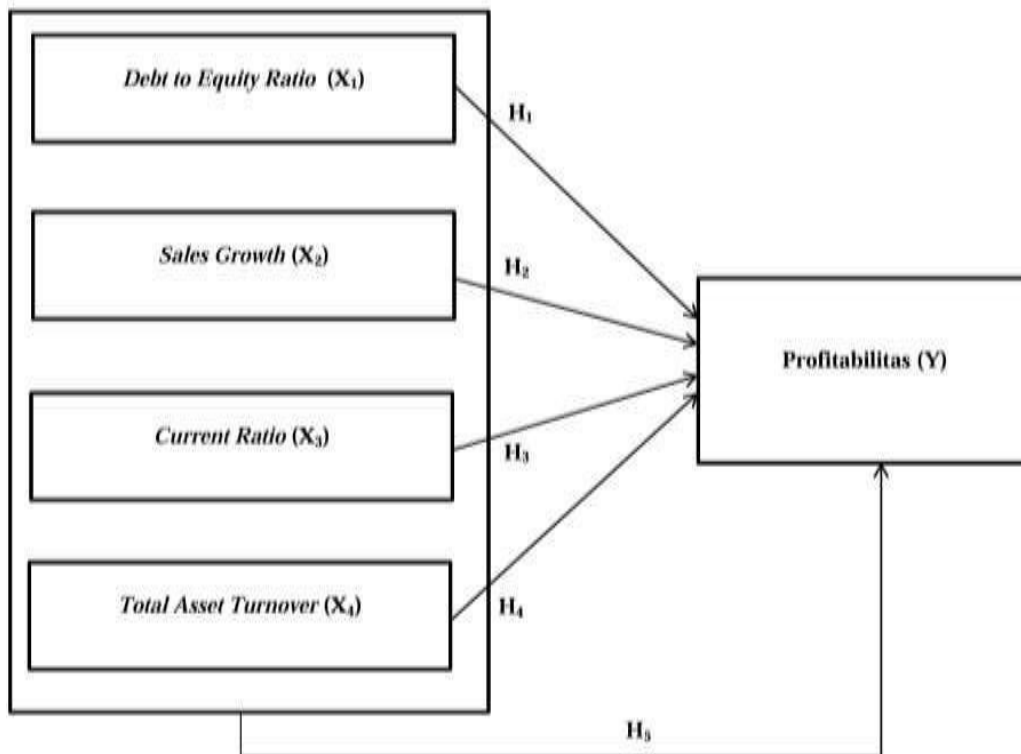
Menurut penelitian yang di lakukan oleh Marismiati & Tarigan (2019), *Total Assets Turn Over* (TATO) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Utami & Manda (2021), dimana *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan

terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sejalan dengan teori di atas dimana hasil penelitian yang di lakukan oleh Cahya *et al.*, (2021), menunjukkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas PT Hari Mukti Teknik Yogyakarta. Berbeda dengan itu penelitian yang di lakukan oleh Agustina & Pratiwi (2020) dimana Total Asset Turn Over (TATO) tidak memiliki pengaruh yang terhadap Profitabilitas yang di proksikan oleh Return On Asset (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran merupakan landasan konseptual yang menggambarkan hubungan logis antara variabel-variabel yang akan diteliti (Teta, 2024). Berikut adalah gambar kerangka penelitian dalam penelitian ini.



Gambar 1.1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara atau jawaban sementara mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sebelum penelitian dilakukan (Sugiyono, 2019). Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dijelaskan, beberapa hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- H1: *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
- H2: *Sales Growth* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
- H3: *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
- H4: *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
- H5: *Debt to Equity Ratio*, *Sales Growth*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023, Dimana data laporan keuangan masing-masing perusahaan diperoleh melalui media perantara dengan mengakses situs www.idx.co.id.

Jenis Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif merupakan metode yang didasarkan pada filosofi *positivisme*. Metode ini bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data melalui instrumen penelitian, kemudian menganalisisnya secara kuantitatif atau statistik. Fokus utama dari metode ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Firmansyah & Dede (2022), populasi merujuk pada kumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang menjadi fokus penelitian untuk dianalisis dan disimpulkan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan mencakup seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023, dengan total sebanyak 26 perusahaan.

Menurut Soesana et al., (2023), sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki jumlah serta karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, sampel dipilih berdasarkan kriteria berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 Tahun Berturut-turut dari tahun 2021-2023
2. Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki data laporan

keuangan tahunan secara lengkap tahun 2021-2023.

Tabel II.1 Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Sampel
1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 Tahun Berturut-turut dari tahun 2021-2023	26
2. Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan tidak memiliki data yang lengkap pada periode 2021-2023	(7)
Jumlah sampel yang diteliti periode 2021-2023	19
Total sampel 19 x 3 tahun	57

Sumber : www.idx.co.id.

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan. Karena data diambil selama 3 periode, maka total observasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 57 data observasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang dapat di akses dari *website* www.idx.co.id.

Oprasional Variabel Penelitian

Masing-masing variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

Teknik Pengumpulan Data

Tabel II.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Pengukuran
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X1)	<i>Debt to Equity Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri (Widarti et al., 2021).	$DER = \frac{Total Liability}{Total Equity} \times 100\%$	Rasio
<i>Sales Growth</i> (X2)	<i>Sales Growth</i> merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan osisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Liu & Jaya, 2022).	$GROWTH = \frac{Penj. Thn ini - Penj. Thn Lal}{Penj. Thn lalu}$	Rasio
<i>Current Ratio</i> (X3)	<i>Current Ratio</i> adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya (Oktavira, Rowina. Mudjjah, 2021).	$Current Asset = \frac{Current Asset}{Current Liabilities} \times 100\%$	Rasio

<p><i>Total Asset Turnover (X4)</i></p>	<p><i>Total Asset Turnover (TATO)</i> adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan (Helen Pansing et al., 2024).</p>	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$	<p>Rasio</p>
<p>Profitabilitas (Y)</p>	<p>Profitabilitas adalah ukuran seberapa efektif sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan relatif terhadap pendapatan, aset, ekuitas, atau biaya (Herikusnanto & Sudjiman, 2022).</p>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	<p>Rasio</p>

Sumber data, (2025)

Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021), statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menyajikan gambaran atau ringkasan mengenai data tersebut. Analisis ini dilakukan melalui berbagai ukuran, seperti nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan deviasi standar.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan rangkaian pengujian yang bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan agar hasil analisis regresi menjadi valid dan dapat dipercaya (Priyatno, 2018). Berikut adalah beberapa asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah residual atau variabel gangguan dalam model regresi berdistribusi normal. Dalam uji ini, metode *Kolmogorov-Smirnov* digunakan sebagai alat pengukuran. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021), uji multikolinearitas bertujuan untuk menilai ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas. Suatu analisis statistik dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan varians dari residual dalam model regresi antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021), uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan atau korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) dalam suatu model regresi linear. Jika ditemukan korelasi antara keduanya, maka model mengalami problem autokorelasi, yang dapat mempengaruhi keakuratan estimasi dalam analisis regresi.

Model Analisis Data Penelitian

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2019), regresi linear berganda digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	: Profitabilitas
a	: Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ b ₄	: Koefisien Regresi
X ₁	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
X ₂	: <i>Sales Growth</i>
X ₃	: <i>Current Ratio</i>
X ₄	: <i>Total Asset Turnover</i>
e	: <i>Standart Error</i> (tingkat kesalahan)

Uji t (Parsial)

Menurut Sahir (2022), uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Prosedur pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5%.

1. Apabila nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
2. Suatu variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Uji F (Simultan)

Menurut Sahir (2022), uji F menguji pengaruh gabungan variabel

independen terhadap variabel dependen. Uji langkahnya dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel pada taraf signifikansi 5%.

1. Apabila nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel dan signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel dan signifikansinya kurang dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Menurut Sahir (2022), koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Nilai R² berkisar antara 0 hingga mendekati 1, di mana nilai yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen hanya memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati 1, semakin besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

Oleh karena itu, banyak penelitian merekomendasikan penggunaan R² yang disesuaikan (Adjusted R²) untuk menilai kesesuaian model regresi. Berbeda dengan R² biasa, nilai Adjusted R² dapat meningkat atau menurun ketika variabel independen ditambahkan ke dalam model, sehingga lebih akurat dalam menggambarkan kemampuan prediktif model.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga yang bertugas menyelenggarakan serta mengelola perdagangan efek di Indonesia. BEI berdiri pada 1 Desember 2007 melalui penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Sebagai penyelenggara pasar modal, BEI berperan menyediakan infrastruktur perdagangan efek yang teratur, wajar, efisien, serta transparan sehingga mampu menjadi sarana penghimpunan dana jangka panjang bagi perusahaan maupun pemerintah.

Perusahaan yang terdaftar di BEI berasal dari berbagai sektor industri, salah satunya sektor makanan dan minuman. Sektor ini memiliki posisi penting karena produk yang dihasilkan termasuk kebutuhan pokok masyarakat yang selalu dibutuhkan, sehingga

permintaan cenderung stabil. Dengan karakteristik tersebut, sektor makanan dan minuman sering dipandang sebagai sektor yang tahan terhadap guncangan ekonomi serta memiliki daya tarik tersendiri bagi para investor.

Selain itu, keberadaan sektor makanan dan minuman di BEI juga memberikan peluang bagi masyarakat luas untuk menilai kinerja dan prospek bisnis perusahaan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan secara terbuka. Hal ini menjadikan sektor tersebut tidak hanya penting dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional serta menarik minat investasi di pasar modal Indonesia.

Statistik Deskriptif

Adapun hasil statistik deskriptif pada penelitian ini adalah:

Tabel III.1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Equity Ratio	57	.11	115.70	17.1170	29.34407
Sales Growth	57	-5.37	38.90	12.7160	8.90444
Current Ratio	57	.47	489.19	94.5281	153.38423
Total Asset Turnover	57	.45	7.33	1.1686	1.43292
Profitabilitas	57	2.90	22.78	10.9995	4.91722
Valid N (listwise)	57				

Sumber Data di Olah (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Debt to Equity Ratio, memiliki nilai minimum sebesar 0,11, nilai maksimum 115,70, nilai mean 17,1170, dan standar deviasi 29,34407.
2. Variabel Sales Growth, memiliki nilai minimum sebesar -5,37, nilai maksimum 38,90, nilai mean 12,7160, dan standar deviasi 8,90444.
3. Variabel Current Ratio, memiliki nilai minimum sebesar 0,47, nilai maksimum 489,19, nilai mean 94,5281, dan standar deviasi 153,38423.
4. Variabel Total Asset Turnover, memiliki nilai minimum sebesar 0,45, nilai maksimum 7,33, nilai

mean 1,1686, dan standar deviasi 4,91722.
1,43292.

5. Variabel Profitabilitas, memiliki nilai minimum sebesar 2,90, nilai maksimum 22,78, nilai mean 10,9995, dan standar deviasi

Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji normalitas dalam penelitian ini :

Tabel III.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.21977750
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.092
	Negative	-.111
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber Data di Olah (2025)

Berdasarkan Tabel III.2 di atas, hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,076. Nilai tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Dengan demikian, asumsi normalitas pada model penelitian terpenuhi, sehingga data layak untuk digunakan dalam analisis regresi selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini :

Tabel III.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	Debt to Equity Ratio	.627	1.595
	Sales Growth	.997	1.003
	Current Ratio	.660	1.516

Total Asset Turnover	.894	1.118
----------------------	------	-------

a. Dependent Variable: Profitabilitas

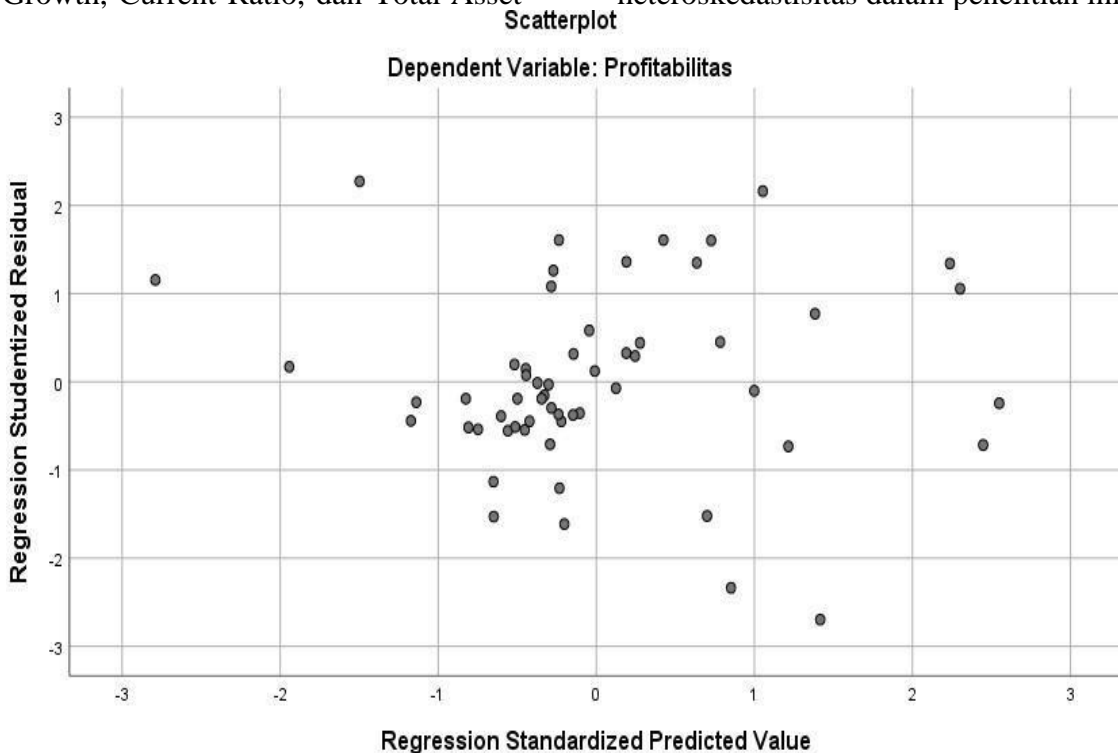
Sumber Data di Olah (2025)

Berdasarkan Tabel III.3 di atas, dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel Debt to Equity Ratio, Sales Growth, Current Ratio, dan Total Asset

Turnover. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas, sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:



Gambar III.1 Grafik Scatterplot

Sumber Data di Olah (2025)

Berdasarkan grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu serta tersebar merata di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan

bahwa data tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berikut adalah hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

**Tabel III.4 Uji Autokorelasi
Runs Test**

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.53
Cases < Test Value	12
Cases >= Test Value	12
Total Cases	24
Number of Runs	10
Z	-1.044
Asymp. Sig. (2-tailed)	.297

a. Median

Sumber Data di Olah (2025)

Nilai signifikansi 0,297 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual bersifat random atau tidak ada autokorelasi dalam data. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi

kemandirian residual.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini:

Tabel III.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	7.825	1.172		6.676	.000
	Debt to Equity Ratio	-.050	.025	-.301	-2.005	.050
	Sales Growth	.229	.066	.414	3.477	.001
	Current Ratio	.011	.005	.334	2.277	.027
	Total Asset Turnover	.101	.432	.029	.234	.816

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber Data di Olah (2025)

$$Y = 7,825 - 0,050 X_1 + 0,229 X_2 + 0,011 X_3 + 0,101 X_4 + e$$

Berikut adalah Interpretasinya.

1. Konstanta (a) sebesar 7,825 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen (DER, Sales Growth, Current Ratio, dan TATO)

bernilai nol, maka Profitabilitas perusahaan makanan dan minuman bernilai sebesar 7,825.

2. Koefisien Debt to Equity Ratio (X₁) sebesar -0,050 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan DER akan menurunkan Profitabilitas

- sebesar 0,050.
- Koefisien Sales Growth (X_2) sebesar 0,229 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pertumbuhan penjualan akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 0,229.
 - Koefisien Current Ratio (X_3) sebesar 0,011 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan likuiditas akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 0,011.

- Koefisien Total Asset Turnover (X_4) sebesar 0,101 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan perputaran aset total akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 0,101.

Uji t (Parsial)

Berikut adalah hasil uji t parsial dalam penelitian ini:

Tabel III.6 Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.825	1.172		6.676	.000
Debt to Equity Ratio	-.050	.025	-.301	-2.005	.050
Sales Growth	.229	.066	.414	3.477	.001
Current Ratio	.011	.005	.334	2.277	.027
Total Asset Turnover	.101	.432	.029	.234	.816

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber Data di Olah (2025)

- Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai t hitung sebesar -2,005, sedangkan t tabel sebesar 2,005 dengan nilai signifikansi 0,050. Karena nilai t hitung sama dengan t tabel dan nilai signifikansi tepat pada 0,05, maka variabel DER dapat dikatakan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
- Sales Growth memiliki nilai t hitung sebesar 3,477 lebih besar dari t tabel 2,005 dengan nilai signifikansi 0,001 (lebih kecil dari 0,05). Artinya, Sales Growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023
- Current Ratio memiliki nilai t hitung

sebesar 2,277 lebih besar dari t tabel 2,005 dengan nilai signifikansi 0,027 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

- Total Asset Turnover (TATO) memiliki nilai t hitung sebesar 0,234 lebih kecil dari t tabel 2,005 dengan nilai signifikansi 0,816 (lebih besar dari 0,05). Dengan demikian, TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

Uji F (Simultan)

Berikut adalah hasil uji F dalam penelitian ini:

Tabel III.7 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	356.861	4	89.215	4.652	.003 ^b
	Residual	997.165	52	19.176		
	Total	1354.027	56			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover , Sales Growth, Current Ratio , Debt to Equity Ratio

Sumber Data di Olah (2025)

Berdasarkan Tabel III.7, hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 4,652, lebih besar dari F tabel sebesar 2,56, dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 (lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian, hipotesis simultan diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Debt to Equity Ratio, Sales Growth, Current Ratio, dan Total Asset Turnover secara

bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2023.

Uji Koefisien Determinasi

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel III.8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square		Std. Error of the Estimate
1	.513 ^a	.264	.207		4.37907

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover , Sales Growth, Current Ratio , Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber Data di Olah (2025)

Berdasarkan Tabel III.8, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,207. Hal ini berarti bahwa sekitar 20,7% variasi perubahan profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Debt to Equity Ratio (DER), Sales Growth, Current Ratio, dan Total Asset Turnover (TATO). Sementara itu, sisanya sebesar 79,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti faktor eksternal makroekonomi, strategi manajemen, maupun kondisi pasar.

Pembahasan

Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

Dari hasil uji t, hipotesis pertama diterima, karena nilai t hitung -2,005 sama dengan t tabel 2,005, dengan tingkat signifikansi 0,050 = 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2023.

DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai dengan utang dibandingkan modal

sendiri. Kondisi ini menimbulkan beban tetap berupa bunga dan cicilan utang yang harus dibayar, sehingga dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Semakin tinggi DER, maka semakin besar risiko penurunan profitabilitas karena beban kewajiban yang meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Putri & Hendrani (2024), dimana *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Tekstil Dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai 2023.

Sales Growth berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Dari hasil uji t, hipotesis kedua diterima, karena nilai t hitung $3,477 > t$ tabel 2,005, dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa Sales Growth berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2023.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan peningkatan permintaan atas produk yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, semakin besar potensi peningkatan pendapatan yang pada akhirnya memperkuat laba perusahaan. Pertumbuhan penjualan juga menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan mampu bersaing di pasar dan diterima konsumen.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Ramadhani & Suwitho, (2019), dimana Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan *Food and Beverage* BEI.

Current Ratio berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Dari hasil uji t, hipotesis ketiga diterima, karena nilai t hitung $2,277 > t$ tabel 2,005, dengan tingkat signifikansi $0,027 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2023.

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dengan lancar tanpa kesulitan memenuhi kewajiban. Hal ini pada gilirannya dapat mendukung pencapaian laba yang lebih tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Faujiah & Nursito (2022) menyatakan bahwa secara parsial menunjukkan current ratio memiliki kontribusi yang signifikan terhadap profitabilitas.

Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

Dari hasil uji t, hipotesis keempat ditolak, karena nilai t hitung $0,234 < t$ tabel 2,005, dengan tingkat signifikansi $0,816 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2023.

TATO mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mampu mengelola aset untuk meningkatkan penjualan, hal tersebut tidak serta merta berdampak pada profitabilitas. Hal ini bisa terjadi karena tingginya biaya operasional atau

rendahnya margin laba, sehingga peningkatan penjualan tidak langsung meningkatkan keuntungan. Dengan demikian, efektivitas penggunaan aset belum menjadi faktor utama yang memengaruhi profitabilitas perusahaan makanan dan minuman.

Hal ini sejalan dengan penelitian Agustina & Pratiwi (2020) dimana Total Asset Turn Over (TATO) tidak memiliki pengaruh yang terhadap Profitabilitas yang di proksikan oleh Return On Asset (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

DER, Sales Growth, Current Ratio, dan TATO secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas

Dari hasil uji F, hipotesis simultan diterima karena nilai F hitung $4,652 > F$ tabel $2,56$, dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama DER, Sales Growth, Current Ratio, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2023.

Keempat variabel ini memberikan kontribusi yang saling melengkapi dalam memengaruhi profitabilitas. DER mencerminkan struktur permodalan perusahaan, di mana tingkat utang yang dikelola dengan baik dapat mendukung aktivitas operasional. Pertumbuhan penjualan (Sales Growth) menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan pendapatan, yang secara langsung memperbesar laba. Current Ratio menggambarkan kemampuan likuiditas jangka pendek, yang penting untuk menjaga kelancaran operasional. Sementara itu, meskipun secara parsial TATO tidak signifikan, keberadaannya tetap memberikan kontribusi dalam model karena efektivitas penggunaan

aset berpotensi mendukung peningkatan penjualan dan profitabilitas ketika dikombinasikan dengan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu:

1. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2023.
2. *Sales Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2023.
3. *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2023.
4. *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2023.
5. Secara simultan Debt to Equity Ratio, Sales Growth, Current Ratio, dan Total Asset Turnover, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2023.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang harus diperhatikan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan makanan dan minuman perlu mengendalikan tingkat Debt to Equity Ratio agar tidak terlalu tinggi, karena struktur modal yang didominasi utang dapat menekan

- profitabilitas.
2. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan penjualan dengan strategi pemasaran yang lebih efektif serta menjaga kualitas produk, karena peningkatan penjualan terbukti mampu meningkatkan profitabilitas.
 3. Manajemen perlu menjaga dan meningkatkan likuiditas terutama dalam penggunaan *Current Asset* dan *Current Liabilities* nya, agar lebih efisien, agar tidak mempengaruhi nilai profitabilitas.
 4. Meskipun TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun perusahaan tetap harus melakukan optimalisasi pemanfaatan aset agar lebih produktif dalam jangka panjang.
 5. Secara keseluruhan, manajemen perusahaan makanan dan minuman perlu memperhatikan kombinasi struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas, karena secara simultan faktor-faktor tersebut terbukti memengaruhi profitabilitas perusahaan.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Agustina, N., & Pratiwi, A. (2020). Pengaruh Asset Turn Over (TATO) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. *JESYA (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1322–1328.
- Ayuningrum, F., & Nugroho, R. D. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk Periode 2010-2023 Pembangunan Jaya Ancol Tbk Periode 2010-2023. *Jurnal PERKUSI: Pemasaran, Keuangan Dan Sumber Daya Manusia*, 4(4), 605–616.
- Cahya, A. D., Budiyati, E., & Yulianingsih, W. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover (Tato), Debt Ratio (Dr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Pt Hari Mukti Teknik Periode 2016-2020). *Jurnal Daya Saing*, 7(3), 301–306. <https://doi.org/10.35446/dayasain.g.v7i3.692>
- Eka, & Nafisah. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 366–387. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i3.2802>
- Faujiah, R., & Nursito, N. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Profitabilitas Pada Industri Terindeks LQ 45. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 19(2), 167–178. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v19i2.3438>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Fitrika, A., & Fhitri, N. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bei. *Jurnal Sains Ekonomi (JSE)*, 4(1), 21–30.
- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.2.9 untuk penelitian empiris*. Universitas Diponegoro.
- Helen Pansing, M., Putri Amabel Zega,

- T., Meliza, J., Prima Indonesia, U., & Sukma Medan, S. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Industri Manufaktur Sub Sektor Tekstil. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 3751–3763. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Herikusnanto, R. S., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2017-2020. *Jurnal Ekonomis*, 15(2), 173–197. <https://doi.org/10.58303/jeko.v15i2.2977>
- Liu, V., & Jaya, S. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sales Growth, Profitabilitas, Dan Green Accounting Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Nasional Seminar on Accounting*, 1(1), 243–252. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/84432>
- Mardiah, A. (2024). *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO , TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022 ABSTRACT keberlangsungan usaha dan mendorong pertumbuhan perusahaan . Denga*. 2(2), 1–17.
- Marismiati, & Tarigan, A. C. (2019). Pengaruh Total Assets Turnover(Tato) Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman (Tahun 2011-2015). 1–8.
- Oktaviani, R., & Widyaningsih, I. U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *Tirtayasa Ekonomika*, 17(1), 117. <https://doi.org/10.35448/jte.v17i1.15036>
- Oktavira, Rowina. Mudjijah, S. (2021). Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, DAN FIRM SIZE TERHADAP PROFITABILITAS (Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen yang Terdaftar pada BEI Periode 2015- 2020). *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, VII(1), 62–71.
- Priyatno, D. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa dan Umum*. Andi.
- Putri, C. H., & Iskak, J. (2023). Pengaruh Sales Growth, Firm Age, Firm Size Dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(4), 1937–1949. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i4.26646>
- Putri, S. L., & Hendrani, A. (2024). the Effect of Profitability, Leverage, and Liquidity on Financial Distress Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 5179–5195. www.idx.co.id

- Ramadhani, T. W., & Suwitho. (2019). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.
- Salosa, D. B., & Hasmarini, M. I. (2023). Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Sawit. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 10(1), 271–277.
- Soesana, A., Subakti, H., Salamun, S., Tasrim, I. W., Karwanto, K., Falani, I., Bukidz, D. P., & Pasaribu, A. N. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, E., Napitupulu, A., & Frederick, H. W. (2022). Analisis Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas (Return on Equity) Pada Pt Ramayana Lestari Sentosa Tbk Periode 2016-2021. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 4(1), 30–43. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v4i1.140>
- Teta, B. (2024). *Pengaruh kelalaian karyawan terhadap produktivitas di tambak udang venambak*. 6(3), 613–623.
- Utami, M. T., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Working Capital Turnover (Wct), Current Ratio (Cr), Dan Total Assets Turnover (Tato) Terhadap Profitabilitas. *Moneter – Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.8798>
- Wedyaningsih, N., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2019). Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Current Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01), 97–107. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i01.414>
- Widarti, A., Sudaryo, Y., & Sofiati (Efi), N. A. (2021). ANALISIS DEBT to EQUITY RATIO (DER), DEBT to ASSETS RATIO (DAR) dan CURRENT RATIO (CR) TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN. *Jurnal Indonesia Membangun*, 20(03), 22–42. <https://doi.org/10.56956/jim.v20i03.58>